

IMPLEMENTASI STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT HIPERTENSI DI PUSKESMAS WALANTAKAN

Jeremia Bagania^{1*}, Irny E. Maino², Vennetia Ryckerens Danes³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : jeremiabagania121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi dikenal sebagai *The Silent Killer* yang berarti dapat menyebabkan kematian secara mendadak tanpa adanya keluhan atau gejala. Menurut WHO (2023) menunjukkan jumlah penderita hipertensi secara global mencapai 33%, artinya satu dari tiga orang penduduk di dunia mengalami hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 30,8% angka ini menurun dari 34,1% pada Riskesdas 2018. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan suatu tempat fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang merupakan bagian dari penyedia standar pelayanan dasar bagi penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Walantakan dalam upaya pencegahan hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2025. Informan pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari kepala puskesmas, petugas promosi kesehatan, pemegang program P2PTM hipertensi, kepala camat, dan 2 orang penderita hipertensi. Hasil penelitian yang didapati yaitu Puskesmas Walantakan telah mengimplementasi program upaya pencegahan hipertensi. Advokasi terhadap dinas kesehatan dan para pemimpin desa di wilayah kerja Puskesmas Walantakan juga telah dilakukan untuk membantu pelaksanaan program. Terdapat kemitraan yang telah terjalin melalui kader-kader puskesmas dan hal ini menjadi aspek dukungan sosial dalam keberlangsungan program. Adapun kendala ditemui dari aspek pemberdayaan masyarakat yakni beberapa masyarakat tidak mengetahui jika ada pelayanan kesehatan bagi para lansia yang dilaksanakan dalam kegiatan posbindu PTM.

Kata kunci : hipertensi, promosi kesehatan, strategi

ABSTRACT

Hypertension is known as *The Silent Killer*, meaning it can cause sudden death without any complaints or symptoms. The Community Health Center (Puskesmas) is a primary healthcare facility that serves as part of the standard basic service providers for individuals with hypertension. The Community Health Center (Puskesmas) is a primary healthcare facility that serves as part of the basic service providers for individuals with hypertension. This study aims to identify the implementation of health promotion strategies carried out by the Walantakan Community Health Center in efforts to prevent hypertension. The type of research used is qualitative with an exploratory approach. The research was conducted from March to May 2025. The study involved six informants, consisting of the head of the community health center, a health promotion officer, the person responsible for the P2PTM hypertension program, the sub-district head (camat), and two individuals with hypertension. The results of the study show that the Walantakan Community Health Center has implemented a hypertension prevention program. Advocacy efforts have also been carried out with the local health office and village leaders within the working area of the Walantakan Health Center to support the implementation of the program. Partnerships have been established through community health volunteers (kaders), which serve as a form of social support for the sustainability of the program. However, a challenge was encountered in the area of community empowerment—some community members were unaware of the healthcare services available for the elderly, which are provided through Posbindu PTM (Integrated Service Post for Non-Communicable Disease Prevention) activities.

Keywords : hypertension, health promotion, strategy

PENDAHULUAN

Pelayanan dasar dalam SPM kesehatan dilaksanakan di fasilitas kesehatan pemerintah pusat, daerah, maupun swasta seperti puskesmas, yang berperan sebagai layanan kesehatan tingkat pertama, khususnya dalam penanganan hipertensi. Hipertensi merupakan masalah serius dalam kesehatan masyarakat dan dikenal sebagai *The Silent Killer* karena dapat menyebabkan kematian mendadak tanpa gejala. Kondisi ini menjadi penyebab utama kematian dini secara global. Menurut WHO (2023) menunjukkan jumlah penderita hipertensi secara global mencapai 33%, artinya satu dari tiga orang penduduk di dunia mengalami hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 30,8% angka ini menurun dari 34,1% pada Riskesdas 2018. Hasil Riskesdas tahun 2018 terlihat bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan umur ≥ 18 tahun pada provinsi Sulawesi Utara dengan prevalensi 13,2%. Dari hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi berdasarkan jenis kelamin, pada laki-laki dengan prevalensi 31,3% dan perempuan dengan prevalensi 36,9%. Kasus Hipertensi merupakan penyakit tidak menular tertinggi di Kabupaten Minahasa dalam daftar sepuluh penyakit menonjol, dengan prevalensi 35,4%, kasus hipertensi atau mencapai 26.675 kasus. Tahun 2024 berdasarkan laporan penyakit tidak menular dari puskesmas yang ada di tiap-tiap kecamatan di kabupaten Minahasa, dari 25 Puskesmas yang ada terdapat tujuh Puskesmas yang memiliki prevalensi penyakit Hipertensi yang tinggi berdasarkan sepuluh penyakit teratas di wilayah kerja Puskesmas antara lain Puskesmas Koya, Puskesmas Tateli, Puskesmas Pineleng, Puskesmas Tondano Barat, Puskesmas Kombi, Puskesmas Sonder, Puskesmas Walantakan (Dinkes Minahasa, 2021).

Pada tahun 2024 berdasarkan laporan penyakit tidak menular dari puskesmas di tiap kecamatan yang ada di kabupaten Minahasa, didapati bahwa puskesmas Koya menjadi peringkat pertama dari 25 puskesmas yang ada di Kabupaten Minahasa tingginya prevalensi penderita hipertensi sebanyak 3.536 penderita, kemudian puskesmas Tateli sebanyak 2.508 penderita, puskesmas Pineleng sebanyak 2.440 penderita, puskesmas Tondano Barat sebanyak 2.076 penderita, puskesmas Kombi sebanyak 1.999 penderita, puskesmas Sonder sebanyak 1.979 penderita, puskesmas Tanahwangko sebanyak 1.932 penderita, puskesmas Kawangkoan sebanyak 1.913 penderita puskesmas Remboken sebanyak 1.822 penderita, puskesmas Papakelan sebanyak 1.782 penderita, puskesmas Tumaratas sebanyak 1.753, sebanyak Tonbulu sebanyak 1.681 penderita, puskesmas Wolaang sebanyak 1.654 penderita, puskesmas Tompasso sebanyak 1.150 penderita, puskesmas Kakas Barat sebanyak 1.138 penderita, puskesmas Lolah sebanyak 1.020 penderita, puskesmas Kakas sebanyak 1.002 penderita, puskesmas Seretan sebanyak 905 penderita, puskesmas Kawangkoan Barat sebanyak 597 penderita, puskesmas Tonsea sebanyak 570 penderita, puskesmas Walantakan sebanyak 496 penderita, puskesmas Manembo sebanyak 446 penderita, puskesmas Kawangkoan Barat sebanyak 416 penderita, puskesmas Tompasso Barat sebanyak 134 penderita, puskesmas Tandengan sebanyak 121 penderita (Laporan Penyakit Tidak Menular Tahun 2023-2024).

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan strategi promosi kesehatan pada penyakit hipertensi yang di lakukan oleh Iin, dkk (2017) di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukkan 1 bahwa dalam kegiatan advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat sudah terlaksana walaupun belum maksimal. Seperti pada pemberdayaan masyarakat, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian ini didapatkan bahwa adanya keterbatasan waktu pelayanan pada setiap pasien dan jumlah pasien yang datang memanfaatkan pelayanan Puskesmas memungkinkan pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) ini tidak menjangkau pada semua masyarakat yang menjadi sasaran Promosi Kesehatan. Di Kecamatan Langowan Utara, dari 25.377 penduduk pada 2022, terdapat 496 penderita hipertensi pada 2024. Angka ini meningkat seiring bertambahnya usia, dengan jumlah tertinggi pada usia ≥ 70 tahun. Kurangnya koordinasi antara puskesmas dan aparat

pemerintah juga menjadi tantangan dalam promosi kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi promosi kesehatan dalam upaya pencegahan hipertensi di Puskesmas Walantakan Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif dengan melakukan wawancara mendalam (*Depth Interview*). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2025. Informan pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari kepala pukesmas, petugas promosi kesehatan, pemegang program P2PTM hipertensi, kepala camat, dan 2 orang penderita hipertensi. Variabel penelitian yang akan diteliti adalah strategi promosi kesehatan yang meliputi advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hipertensi di Puskesmas Walantakan. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang dibantu dengan lembar kesediaan menjadi, lembar pedoman wawancara, alat perekam suara (*handphone*), dan buku catatan.

HASIL

Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan

Kode Informan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
I1	48	Perempuan	Kepala Puskesmas	S1
I2	31	Perempuan	Pemegang Program	D3
I3	27	Perempuan	Petugas Promkes	S1
I4	39	Pria	Kepala Camat	S1
I5	75	Perempuan	Penderita Hipertensi	SMA
I6	76	Perempuan	Penderita Hipertensi	SMA

Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Walantakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi di Puskesmas Walantakan

No	Item	Indikator				
		1	2	3	4	5
1.	Program-program upaya pencegahan P2PTM			✓		
2.	Sarana dan prasarana yang mendukung upaya pencegahan			✓		
3.	Media promosi kesehatan yang digunakan dalam upaya pencegahan hipertensi			✓		
4.	Keterlibatan pemerintah desa dalam pelaksanaan upaya pencegahan hipertensi	✓				
5.	Kader kesehatan yang terlibat dalam upaya pencegahan hipertensi			✓		

Keterangan :

1 = Kurang 3 = Baik
2 = Cukup 4 = Sangat Baik

PEMBAHASAN

Program Upaya Pencegahan Hipertensi

Puskesmas Walantakan menjalankan program skrining kesehatan sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit hipertensi. Tujuan utama dari program skrining ini adalah untuk mendeteksi potensi masalah kesehatan, terutama hipertensi, sejak dini bahkan sebelum gejala muncul. Program ini merupakan bagian dari strategi promosi kesehatan yang menitikberatkan pada deteksi awal agar tindakan pencegahan dan pengelolaan bisa segera dilakukan. Pelaksanaan program ini melibatkan sejumlah sumber daya manusia (SDM) yang berperan aktif, termasuk kepala puskesmas, petugas promosi kesehatan, pemegang program P2PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular) khusus hipertensi, serta kader-kader kesehatan yang tersebar di tujuh desa dalam wilayah Kecamatan Langowan Utara. Keterlibatan lintas pihak ini menunjukkan pentingnya kerja sama dalam menjalankan program promosi kesehatan di tingkat masyarakat.

Dalam mendukung pelaksanaan program, Puskesmas Walantakan juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, serta berbagai jenis media promosi kesehatan. Media yang digunakan terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu media elektronik, media cetak, dan media sosial. Media elektronik yang dimanfaatkan mencakup televisi yang dipasang di ruang tunggu puskesmas, memungkinkan penyampaian informasi kesehatan melalui tayangan video atau audio secara dinamis. Sementara itu, media cetak yang digunakan antara lain berupa leaflet, poster, pamflet, baliho, dan banner. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap sikap serta perilaku pencegahan, seperti dijelaskan dalam berbagai literatur yang mendukung efektivitas media cetak dalam promosi kesehatan. Selain itu, media sosial juga menjadi saluran penting yang dimanfaatkan oleh pihak puskesmas karena kemudahan aksesnya oleh masyarakat. Platform seperti WhatsApp dan Facebook digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan secara lebih cepat dan luas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa WhatsApp merupakan media sosial yang paling banyak digunakan, sementara sebagian juga menggunakan Facebook. Peran media massa dan sosial ini sangat penting dalam memperkuat promosi kesehatan karena kemampuannya menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara langsung dan efektif.

Advokasi Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi

Advokasi (*advocacy*) adalah suatu upaya untuk meyakinkan pihak lain agar bersedia memberikan bantuan atau dukungan terhadap sesuatu yang diharapkan. Dalam konteks promosi kesehatan, advokasi merupakan pendekatan yang dilakukan kepada para pengambil keputusan atau pembuat kebijakan di berbagai sektor dan tingkatan, dengan tujuan agar mereka memberikan dukungan terhadap program kesehatan yang diusulkan. Dukungan tersebut dapat terwujud dalam bentuk kebijakan, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan, surat instruksi, dan dokumen resmi lainnya (Widiyaningsih, D & Dwi S. 2020).

Pada penelitian ini kegiatan advokasi berdasarkan hasil wawancara dengan informan I1 didapati hasil bahwa pihak Puskesmas Walantakan melakukan advokasi pada dinas kesehatan dan pemerintah desa yang ada di kecamatan Langowan Utara untuk dapat menyediakan alat-alat dan bahan-bahan dalam pemeriksaan tekanan darah, sedangkan pada informan I2 dan I3 bahwa Puskesmas melakukan advokasi atau pendekatan kepada para pimpinan desa yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Walantakan untuk membantu dalam pelaksanaan upaya pencegahan hipertensi dan juga di bantu oleh kader-kader yang ada di setiap desa psikologis yang berat. Oleh karena itu, dukungan psikologis bagi tenaga kesehatan menjadi penting untuk menjaga kesejahteraan dan efektivitas kerja mereka.

Bina Suasana Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi

Bina suasana atau dukungan sosial (*social support*) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dukungan serta menciptakan suasana yang kondusif di kalangan tokoh masyarakat, baik yang bersifat formal maupun informal. Kegiatan ini bertujuan agar para tokoh masyarakat dapat berperan sebagai penghubung antara sektor kesehatan sebagai pelaksana program dengan masyarakat sebagai penerima manfaat. Strategi ini juga dikenal sebagai upaya membangun kemitraan atau menjalin hubungan yang mendukung terciptanya lingkungan yang sehat (Bolon, 2021).

Hasil penelitian yang di dapat dari informan I1 yang menjadi mitra dari Puskesmas Walantakan dalam membantu dan menunjang akan upaya pencegahan penyakit hipertensi yaitu pimpinan desa dan tim penggerak PKK yang ada di wilayah kerja Puskesmas Walantakan, dan menurut informan I2 dan I3 adanya kemitraan antara Puskesmas dan kader-kader yang ada di tujuh desa berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Walantakan. Bentuk kerja sama yang di lakukan seperti edukasi kesehatan mengenai hipertensi, mengukur tekanan darah serta melakukan pendampingan kepada masyarakat secara umum baik bagi penderita hipertensi maupun masyarakat awam pada umumnya dan kader PTM di setiap desa, karena di setiap desa memiliki kader PTM jadi yang menjadi mitra kami dimana mereka yang memantau setiap penderita hipertensi.

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) merupakan salah satu strategi dalam promosi kesehatan yang secara langsung ditujukan kepada masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk membangun kemampuan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri, sesuai dengan visi promosi kesehatan. Kegiatan pemberdayaan ini dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti penyuluhan kesehatan, pengorganisasian komunitas, serta pengembangan masyarakat, misalnya melalui pembentukan koperasi atau pelatihan keterampilan yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga (Trisutrisno dkk., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I1 di dapat hasil penelitian bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Puskesmas Walantakan adalah melaksanakan kegiatan posyandu, dimana posyandu atau posbindu PTM merupakan bagian hak masyarakat jadi dilaksanakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dan di bantu dengan tenaga kesehatan yang ada.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Puskesmas Walantakan dalam upaya pencegahan hipertensi yaitu masyarakat dilibatkan sebagai kader kesehatan yang akan membantu kegiatan Posbindu PTM (penyakit tidak menular). Para kader kesehatan diberikan pelatihan dan pembekalan mengenai berbagai kegiatan, seperti pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat tensi digital, serta aktivitas lainnya. Melalui pelatihan ini, para kader diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut untuk memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I2 dan I3 di dapat hasil bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pihak puskesmas selain posbindu dan pelatihan atau pendampingan kepada kader adapun kegiatan penyuluhan dimana penyuluhan hipertensi ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hipertensi.

Adapun kendala yang dihadapi oleh pihak Puskesmas, dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui jika ada pelayanan kesehatan bagi para lansia dalam hal ini yaitu kegiatan posbindu PTM. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I5 di dapat hasil bahwa informan pernah melibatkan diri dalam pelayanan kesehatan yaitu Posbindu PTM yang di laksanakan pada bulan Oktober tahun 2024, namun setelah itu informan tersebut sudah tidak mendapatkan penyebaran informasi terkait pelaksanaan Posbindu PTM, sedangkan hasil wawancara dengan informan I6 di dapat hasil bahwa informan

tersebut tidak pernah mendapatkan informasi pelayanan kesehatan dalam hal ini Posbindu PTM baik dari pihak pemerintah maupun kader yang ada di desa, hal ini disebabkan karena tidak ada penyebaran informasi yang di sampaikan oleh pemerintah desa dan kader-kader yang di tiap-tiap desa. Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan Iin, dkk (2017) seperti pada pemberdayaan masyarakat, dari hasil wawancara didapatkan bahwa adanya keterbatasan waktu pelayanan pada setiap pasien dan jumlah pasien yang datang memanfaatkan pelayanan Puskesmas memungkinkan pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) ini tidak menjangkau pada semua masyarakat yang menjadi sasaran Promosi Kesehatan.

KESIMPULAN

Puskesmas Walantakan melaksanakan program skrining hipertensi sebagai langkah deteksi dini guna mengidentifikasi potensi penyakit sebelum munculnya gejala. Dalam mendukung pelaksanaan program ini, puskesmas juga melakukan advokasi kepada Dinas Kesehatan dan pemerintah desa terkait pengadaan alat serta keterlibatan kader di tiap desa. Dukungan sosial diperoleh melalui kerja sama dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa, kader kesehatan, dan tim penggerak PKK sebagai mitra dalam pencegahan hipertensi. Selain itu, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi utama melalui pelibatan kader kesehatan yang telah dilatih untuk menjalankan kegiatan Posbindu PTM dan memberikan edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman serta perilaku hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Tuhan Yesus yang boleh menyertai saya sampai pada titik ini, terimakasih buat kedua dosen pembimbing yang sudah menuntun dan mengarahkan kepada saya selama penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih juga buat orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta teman-teman saya yang selalu membantu saya dalam masa-masa sulit, dan kepada para informan yang sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Akhir kata semoga hasil penelitian ini bisa dapat menjadi kontribusi baik untuk peningkatan pelayanan kepada Masyarakat dalam rangka implementasi upaya pencegahan penyakit hipertensi bagi masyarakat yang ada di Langowan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, H., Lestari, H., Ratu, A., DS, A. S., Rezkillah, A. R., & Astian, S. (2020). Penyuluhan Kesehatan dengan Pendekatan Epidemiologi Perilaku. Guepedia.
- Dhillon, H. S., & Philip, L. (1994). *Health promotion and community action for health in developing countries* (pp. vii+-122).
- Bolon, C. M. T. (2021). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Pendidikan dan Promosi Kesehatan.
- Djannah, D. D. R. S. N., Wijaya, C. S., Jamko, M. N., Sari, L. P., Hastuti, N., Sinanto, R. A., ... & Yuliawati, K. (2020). Promosi Kesehatan dan Perubahan Perilaku. *Yogyakarta: CV Mine*.
- Idrus, S. (2021). Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng: Penting Ada Niat & Kemauan. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Iin, B., Tumurang, M., & Akili, R. (2017). Kajian Tentang Strategi Promosi Kesehatan Pada Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(3), 1–10.
- Kemenkes RI. (2018)a. Klasifikasi Hipertensi. P2PTM Kemenkes <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/klasifikasi-hipertensi>

- Kemkes RI. (2018)b. Pencegahan Hipertensi. P2PTM Kemkes. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/pencegahan-danpengendalian-mengurangi-risiko-hipertensi>
- Kemkes RI. 2019. Apa Saja Faktor Risiko yang Menyebabkan Hipertensi?. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-saja-faktor-risiko-yang-menyebabkan-hipertensi>.
- Kemkes RI. 2023. Hipertensi Disebut sebagai Silent Killer, Menkes Budi Imbau Rutin Cek Tekanan Darah. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23060700002/hipertensidisebut-sebagai-silent-killer-menkes-budi-imbau-rutin-cek-tekanan-darah.html> 49
- Kolibu, F., Maino, I., Tewal, F., Asriffudin, A., & Dini, D. (2024). Pelatihan Kader Posbindu Dalam Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. 6.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Nelwan Ester Jeini. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Kota Manado. *Journal PHWB*, 1(July), 2–229.
- Podayow, M., Nelwan, J. E., Mantjoro, E. M., Kaunang, W. P. J., & Tucunan, A. A. T. (2023). Determinan Hipertensi Di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.404>
- Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., St, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.
- Rahman, H., Ramli, R., La Patilaiya, H., Hi. Djafar, M., & Musiana, M. (2021). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss1pp1-11>
- Rahmatika, A. F. (2021). Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Medika Hutama*, 2(02 Januari), 706-710.
- Ridwan, M. (2017). Mengenal, mencegah, mengatasi silent killer, “HIPERTENSI”. Hikam Pustaka.
- Saleh, N., Wowor, R., & Adam, H. (2021). Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 165–175.
- Setyabudi, R. G. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.
- Suirakoka, I. P., ST, S., Ekawati, C. J., Putra, E. S., Gz, M., Lundy, F., ... & Erg, M. (2024). *Promosi Kesehatan*. CV Rey Media Grafika.
- Yulidasari, F., Aziz, A. N., & Nisa, A. (2024). Pemeriksaan Keliling Anti Hipertensi (Pake Api): Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). Promosi dan advokasi kesehatan. Deepublish.
- World Health Organization. (2024). *Priorities for research on hypertension care delivery*. World Health Organization.